

PANDUAN TEKNIS MANAJEMEN KESEHATAN KAMBING

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2019

ISBN : 978-979-3628-44-8

Judul :

Panduan Teknis Manajemen Kesehatan Kambing

vi, 40 p.: ill.; 21cm

Penulis:

drh. Neng Risris Sudolar, MS.

Editor:

Ir. Syamsu Bahar, M.Si.

Desain dan tata letak:

Sheila Savitri, S.Sos.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta

Jl. Raya Ragunan No. 30 Pasar Minggu, Jakarta Selatan - 12540

Telp./Fax. (021) 78839949 / 7815020

Website: <http://jakarta.litbang.pertanian.go.id>

E-mail : bptp-jakarta@cbn.net.id

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
(BPTP) JAKARTA



Buku Panduan Teknis Manajemen Kesehatan Kambing ini membahas tentang seputar kesehatan kambing, mulai dari jenis-jenis penyakit yang umum ditemui pada kambing, penyebabnya, hingga penanganan dan pencegahannya.

Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan. Petunjuk Teknis ini dapat digunakan sebagai panduan bagi peternak dalam memahami berbagai penyakit pada kambing dan faktor-faktor terkait kesehatan kambing.

Penulis menyadari bahwa buku panduan ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga berbagai masukan dari pembaca kami harapkan. Semoga Petunjuk Teknis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Kepala BPTP Jakarta,

Dr. Ir. A. Arivin Rivaie, M.Sc.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
I. Pendahuluan	1
II. Jenis-jenis Penyakit pada Kambing	5
2.1. Penyakit Infeksius	5
2.1.1. Penyakit Infeksi Virus	5
A. Penyakit Mulut dan Kuku (<i>Aphthae epizooticae</i>)	5
B. Orf	8
2.1.2. Penyakit Infeksi Bakteri	9
A. Anthrax	10
B. Radang Ambing (mastitis)	12
C. Diare	14
D. Enterotoksemia	15
E. Pink Eye	16
F. Pneumonia	17

	Halaman
2.1.3. Penyakit Parasit	18
A. Scabies	19
B. Cacingan	21
C. Miasis (Belatungan)	23
2.2. Penyakit Non Infeksius (Penyakit Nutrisi/ Kecelakaan/Bawaan)	24
A. Kembung (Bloat)	24
B. Keracunan	27
C. Penyakit Kuku Busuk	28
D. Konstipasi (Sembelit)	28
E. Blue Tongue	29
F. Arthritis (Radang Sendi)	31
III. Penutup	33
Daftar Pustaka	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lesi-lesi pada mulut dan sela kuku pada kasus PMK	7
Gambar 2. Lesi sekitar mulut akibat terserang penyakit Orf	9
Gambar 3. Kambing mati mengeluarkan darah pada kasus Anthrax	11
Gambar 4. Bengkak dan kemerahan pada ambing penderita mastitis	12
Gambar 5. Pengobatan mastitis intra mammary	13
Gambar 6. Daerah belakang kambing penderita diare ..	15
Gambar 7. Bola mata mengeruh dan memerah pada kasus Pink eye	17
Gambar 8. Gejala klinis scabies pada daun telinga serta kulit sekitar mulut dan kelopak mata..	19
Gambar 9. Ternak cacingan dengan badan kurus dan bulu kusam	21
Gambar 10. Infestasi larva lalat pada luka terbuka	23
Gambar 11. Perut kambing yang mengalami kembung...	26
Gambar 12. Lidah bengkak dan kebiruan pada kasus Bluetongue	30
Gambar 13. Kemerahan dan pembengkakan daerah sendi pada kasus arthritis	31



I. PENDAHULUAN

Untuk mengetahui apakah ternak kita sehat atau sedang terserang penyakit, maka harus diketahui ciri-ciri antara ternak sehat dan sakit. Umumnya ternak terindikasi sakit saat terjadi penurunan nafsu makan. Identifikasi status kesehatan ternak dapat dilakukan mulai dari anamnese/riwayat kondisi kesehatan ternak, pemeriksaan fisik meliputi inspeksi dan palpasi, hingga pemeriksaan fisiologis. Inspeksi ternak dapat diawali dengan pengamatan terhadap tingkah laku, cara berjalan, kondisi umum tubuh, selaput mata, nostril, serta anus. Sedangkan palpasi umumnya dilakukan pada beberapa daerah tempat limfonodus (Ln). Limfonodus merupakan kelenjar pertahanan tubuh, yang berfungsi untuk memproduksi sel-sel pertahanan tubuh untuk menyerang agen infeksius yang masuk ke dalam tubuh. Limfonodus perifer yang dapat diraba antara lain Ln. mandibularis, praefemoralis, axilaris.

Identifikasi Ternak sehat

- Nafsu makan normal. Kambing mampu mengkonsumsi pakan sesuai dengan kebutuhannya setiap hari.
- Bergerak aktif dan lincah
- Bulu bersih, tidak kusam, tidak ada yang rontok, kotor atau keropeng
- Nostril hidung bersih dan basah
- Kelopak mata bagian dalam berwarna merah muda



- Mata bersih bersinar, tidak belekan, dan tidak kelihatan “cowong”
- Tidak ada leleran/lendir dari telinga, mata, lubang anus, lubang penis, dan lubang vagina.
- Kotoran kambing normal dan tidak mencret
- Kuku dan teracak bersih dan tidak ada luka, kotoran kering ataupun belatung.
- Status fisiologis ternak (suhu, pulsus, frekuensi nafas) normal.
- Kambing dewasa yang sehat memiliki suhu tubuh normal sekitar 39-40,5°C, dengan frekuensi nafas sekitar 15-25 kali/menit, dan pulsus (frekuensi denyut nadi) sebesar 70-80 kali/menit.

Identifikasi Ternak Sakit

- Nafsu makan berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali
- Malas bergerak, pincang, tidak mampu berdiri
- Bulu kotor, berdiri, ada keropeng, ada yang rontok
- Nostril hidung kering dan hangat
- Kelopak mata berwarna putih atau merah tua
- Dehidrasi
- Mata “cowong”
- Ada leleran lendir, darah atau nanah di lubang telinga , mata, anus, dan vagina
- Kotoran kambing lunak, keras, atau encer



- Teracak bengkak, diangkat sebelah atau jalan terpincang-pincang.
- Berapa ekor yang terkena penyakit
- Perubahan status fisiologis ternak (suhu, pulsus, frekuensi gerak rumen dan lain sebagainya.)

Diagnosa dan Pertolongan

Ada beberapa cara untuk memberikan pertolongan pertama pada hewan yang diduga sakit sebelum petugas kesehatan hewan didatangkan atau diperlukan :

- Amati ternak secara periodik minimal sehari sekali dan amati pula gejala-gejala penyakit yang mungkin tampak.
- Putuskan apakah kedatangan petugas kesehatan hewan diperlukan atau tidak.
- Laporkan secepatnya informasi yang lebih lengkap dan rinci mengenai keadaan hewan kepada petugas kesehatan hewan.
- Persiapkan segala sesuatu yang diperlukan petugas kesehatan hewan.
- Diskusikan secara rinci dengan petugas kesehatan hewan bagaimana hewan tersebut menampakkan gejala.

Program Kesehatan

Pembentukan program kesehatan akan menyangkut beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu :

- Resistensi penyakit pada hewan
- Perkandangan



- Sanitasi dan desinfeksi rutin
- Kontrol parasit dan cacing secara berkala
- Kartu catatan kesehatan hewan untuk dikaji oleh petugas kesehatan hewan.
- Pelayanan bantuan untuk petugas kesehatan hewan dalam menangani dan memberi perlakuan terhadap hewan.
- Edukasi peternak secara berkala.
- Pengamatan terhadap hewan penderita secara periodik.
- Pencatatan kesehatan setiap individu hewan dengan baik.
- Penyediaan obat-obatan untuk pencegahan dan penanganan awal jika sesuatu terjadi terkait kesehatan kambing, seperti obat cacing, betadine, rivanol, gusanex, serta obat kembung/antibloat.



II. JENIS-JENIS PENYAKIT PADA KAMBING

2.1. Penyakit Infeksius

2.1.1. Penyakit Infeksi Virus

Virus adalah organisme paling kecil dan mampu menyebabkan penyakit pada hewan. Virus tidak dapat dilihat dengan mikroskop biasa. Beberapa penyakit pada kambing yang disebabkan oleh virus antara lain sebagai berikut.

A. Penyakit Mulut dan Kuku (*Apthae epizooticae*)

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) merupakan penyakit yang disebabkan virus family *Picornaviridae* yang memiliki daya tular tinggi, terdapat pada air kencing, susu dan air liur. Penyakit ini menyerang hewan berkuku genap terutama sapi, kerbau, kambing, dan babi. Kasus PMK pertama di Indonesia yang dilaporkan terjadi pada tahun 1887. Setelah berbagai upaya, Indonesia dinyatakan bebas PMK pada tahun 1990 oleh Badan Kesehatan Hewan Dunia (OIE). Hal ini dapat berpengaruh terhadap ekonomi, karena negara bebas PMK berpeluang untuk melakukan impor ternak dan produknya.

Gejala Klinis

- Demam hingga 41°C
- Nafsu makan turun
- Kaki pincang dan malas berdiri



- Air liur berlebihan
- Rongga mulut, lidah dan kaki melepuh serta terdapat benjolan berisi cairan

Penanganan

- Isolasi bahkan pemusnahan dilakukan pada ternak yang terjangkit penyakit PMK, yang bertujuan untuk menghambat penyebaran penyakit PMK.
- Sanitasi, dengan menjaga kebersihan kandang, lokasi kandang, peralatan kandang dan tempat pakan dan minum.
- Penyemprotan desinfektan dan insektisida, bertujuan untuk menghindari dan menghambat penyebaran penyakit PMK lebih luas di lokasi peternakan.
- Pemberian antibiotik dan vitamin, bertujuan untuk meningkatkan kekebalan dan menjaga kesehatan ternak agar ternak lain tidak mudah terserang penyakit PMK.
- Vaksinasi, harus dilakukan sebelum terjangkit penyakit PMK.
- Melakukan biosekuriti agar peternak dan ternak tidak terjangkit penyakit PMK, bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit.
- Pemusnahan bangkai, sampah dan semua produk hewan yang sudah terinfeksi oleh penyakit PMK.

Pengobatan

- Pemotongan dan pembuangan jaringan tubuh ternak sapi yang sudah terinfeksi.





Gambar 1. Lesi-lesi pada mulut dan sela kuku pada kasus PMK

- Kaki yang terinfeksi biasanya diterapi dengan *Chloramphenicol* atau *Cuprisulfat*.
- Bisa juga dilakukan Injeksi Intravena Preparat Sulfadimidine, Immunoglobulin IV (IGIV) bila terkena juga Imonokompromis atau Neonatus.



- Bisa juga diberikan antiseptik pada daerah bagian yang terjangkit, seperti mulut. dengan menggunakan obat analgesik, misalnya parasetamol.
- Selain itu, bisa juga diolesi dengan larutan Cuprisulfat 5% setiap hari selama 1 minggu.
- Isolasi ternak sakit di kandang terpisah.

B. Orf

Orf merupakan penyakit zoonosis (menular pada manusia) yang disebabkan virus Parapox, sering disebut dakangan atau Ecthyma Contagiosa. Penyakit ini biasanya menyerang kambing saat makan rumput yang berbulu dan debu dari konsentrat. Virus dapat bertahan di tahan hingga enam bulan.

Gejala Klinis

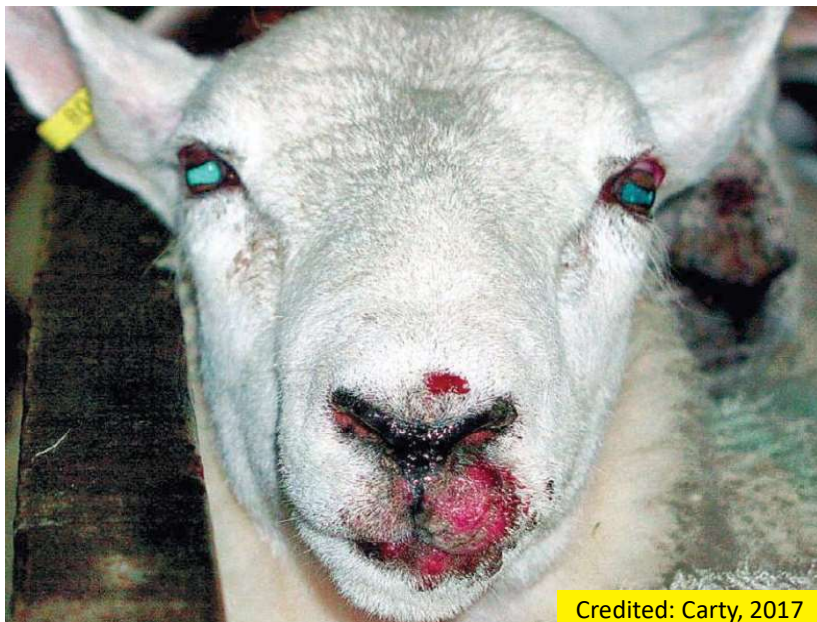
Tanda-tanda kambing terkena Orf adalah terdapat luka di sekitar mulut yang berupa keropeng hitam dan terdapat juga benjolan. Lama-lama keropeng akan menyebar ke sela-sela kuku. Akibatnya kambing akan kehilangan selera makan yang menyebabkan tubuhnya menjadi kurus. Biasanya penyakit orf akan sembuh setelah satu bulan. Namun dalam beberapa kasus, jika terjadi infeksi sekunder dapat menyebabkan kematian.

Penanganan

Pengobatan penyakit Orf atau keropeng dapat menggunakan Preparat Iodium dan suntikan antibiotik. Atau bisa juga



menggunakan ramuan sendiri berupa biji pinang, kapur sirih, dan kunyit yang sudah dibersihkan kemudian dihaluskan. Cara pemberiannya dengan mengoleskan saja tanpa mengelupaskan keropeng pada mulut.



Gambar 2. Lesi sekitar mulut akibat terserang penyakit Orf

2.1.2. Penyakit Infeksi Bakteri

Bakteri merupakan organisme bersel satu yang tidak mengandung klorofil dengan bentuk dan ukuran bervariasi. Bila dilihat dengan mikroskop bentuk bakteri terlihat bulat, batang, spiral, koma, atau benang (filamen). Beberapa penyakit yang umum terjadi pada kambing yang disebabkan bakteri antara lain sebagai berikut.



A. Anthrax

Penyakit anthrax disebabkan oleh bakteri *Bacillus anthracis*, yang ditularkan melalui kontak secara langsung, makanan, minuman, atau pernafasan. Saat bakteri kontak dengan udara, akan terjadi perubahan bentuk menjadi spora dan dapat bertahan di tanah bertahun-tahun. Saat spora terhisap dan masuk ke dalam tubuh, maka akan berubah menjadi bentuk vegetatif dan mulai berkembang lagi. Penyebaran penyakit terjadi melalui spora yang terbawa melalui rumput, air minum, pakan maupun udara.

Gejala Klinis

- Demam tinggi mencapai 41,5°C hingga badan gemetar
- Depresi berat
- Merah tua hingga keunguan pada mukosa mulut dan mata
- Diare berdarah
- Frekuensi nafas cepat dan pendek atau gangguan pernafasan, dapat disertai pembengkakan kelenjar dada
- Detak jantung cepat dan lemah
- Tidak nafsu makan, lemas
- Susu atau urin berwarna kemerahan atau mengandung darah
- Bengkak pada lidah, tenggorokan, legok lapar, serta anus dan vulva
- Badan penuh bisul
- Kambing mengalami gangguan pencernaan
- Kambing mati dengan mengeluarkan darah dari telinga, mulut, dan anus.





Credited: Sim, 2019

Gambar 3. Kambing mati mengeluarkan darah pada kasus Anthrax

Penanganan

Sampai saat ini penyakit Anthrax belum ditemukan obatnya. Pengobatan setelah gejala klinis muncul seluruhnya umumnya tidak efektif. Pengobatan dini sebelum muncul gejala secara keseluruhan biasanya menggunakan Tetracyclin atau Penicillin dosis tinggi selama 5 hari. Vaksinasi ternak di daerah endemik direkomendasikan untuk dilakukan secara teratur.

Pencegahan

Jika terdapat kambing yang terserang antraks, untuk mencegah penularan yang semakin meluas, maka kambing mati yang terserang penyakit ini harus dikubur dalam atau dibakar. Penyebaran penyakit melalui spora yang ada di dalam tanah.



Hanya desinfektan kuat yang dapat membunuh spora. Spora umumnya tahan terhadap panas, dingin, ataupun kekeringan. Ternak terduga sakit anthraks dilarang untuk dipotong dan dikonsumsi.

B. Radang Ambing (mastitis)

Penyakit mastitis atau radang ambing umumnya ditemukan pada kambing perah karena penyakit ini menyerang ambing. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Staphylococcus aureus* yang terjadi karena proses pemerahan yang kurang sempurna. Mastitis dapat menyebabkan penurunan kualitas dan produksi susu.



Credited: Barks.ru., 2018

Gambar 4. Bengkak dan kemerahan pada ambing penderita mastitis



Gejala Klinis

- Ambing berwarna kemerahan, membesar dan panas
- Susu berlendir/berjonjot dan dapat berwarna kemerahan

Penanganan

- Pemberian antibiotika intra mammary.
- Menjaga sanitasi pemerah.
- Memperbaiki proses pemerahan susu. Susu selalu diperah hingga habis. Desinfeksi puting susu setelah pemerahan.
- Susu mastitis tidak boleh dikonsumsi manusia, boleh diberikan pada anak kambing jika kualitas susu masih bagus.



Gambar 5. Pengobatan mastitis intra mammary



Pengobatan

- Perah susu hingga habis.
- Masukkan spoit obat ke dalam puting perlahan-lahan hingga ke bagian atas ambing
- Injeksikan obat dan pijit-pijit ambing ke arah atas agar obat naik ke bagian ambing.
- Perah kembali susu setelah 24 jam. Jika susu masih berwarna kemerahan, pengobatan dapat diulang 1-2 kali.

C. Diare

Diare atau mencret merupakan salah satu tanda klinis dari adanya gangguan dalam sistem pencernaan. Beberapa faktor yang dapat menimbulkan mencret antara lain bakteri, makanan yang rusak atau perubahan pakan, cacingan, maupun kondisi dingin.

Gejala Klinis

- Kambing lesu, lemah dan pucat
- Konsistensi kotoran kambing tidak padat, lembek atau cair
- Kotoran berwarna hijau muda, hijau kekuningan, hijau kemerahan, atau hijau kehitaman
- Daerah belakang kambing diare umumnya kotor

Penanganan

Diare yang disebabkan oleh bakteri dapat ditangani dengan pemberian obat baik berupa bolus ataupun injeksi intramuscular



menggunakan preparat yang mengandung sulfadiazine dan trimethoprim. Diare yang disebabkan pakan hijauan, maka pemberian daun kacang-kacangan dan daun muda dihentikan sementara. Penanganan diare secara herbal dilakukan dengan pemberian 1/3 gelas campuran daun jambu biji, garam dapur dan air kelapa, selama tiga hari berturut-turut.



Credited: Yondaime, 2017

Gambar 6. Daerah belakang kambing penderita diare

D. Enterotoksemia

Enterotoksemia merupakan kondisi keracunan toksin yang dihasilkan bakteri *Clostridium perfringens*. Bakteri tersebut akan lebih produktif saat tingkat keasaman meningkat, salah satunya disebabkan oleh konsumsi biji-bijian secara berlebihan.



Gejala Klinis

Gejala klinis enterotoksemia antara lain berkedut, demam tinggi hingga gigi gemeretak dan perutnya membengkak.

Penanganan

Penanganan kasus keracunan umumnya diberikan air kelapa untuk menetralsisir racun, serta dapat dilakukan infus intravena. Untuk pencegahan, pemberian biji-bijian dalam pakan perlu dibatasi, terutama kambing yang menyusui.

E. Pink Eye

Pink eye merupakan penyakit mata yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik bakteri, virus ataupun parasit mata. Umumnya penyakit ini diawali dengan adanya iritasi pada mata yang disebabkan oleh duri, rambut, maupun debu.

Gejala Klinis

Gejala pink eye ditandai dengan mata sering berkedip, kemerahan pada bola mata, mengeluarkan air, serta belekan. Jika penyakit tidak ditangani dan berlanjut, maka mata akan mengeruh serta kelopak mata membengkak. Penyakit yang bertambah parah dapat mengakibatkan kebutaan.



Penanganan

Penanganan pink eye disesuaikan dengan faktor penyebabnya. Penanganan pertama dapat dilakukan dengan mencuci mata dengan air hangat menggunakan kain yang lembut dan bersih. Bersihkan mata secara berkala hingga penyakit mata sembuh. Berikan salep mata/tetes mata yang mengandung antibiotik secara berkala setelah mata dibersihkan. Pengobatan terus dilaksanakan hingga sembuh. Penanganan herba dapat menggunakan air sirih sebagai antiseptik hingga sembuh.



Gambar 7. Bola mata mengeruh dan memerah pada kasus Pink eye

F. Pneumonia

Pneumoni merupakan penyakit infeksi yang menyerang paru-paru, sehingga kantung udara di dalam paru-paru mengalami peradangan dan pembengkakan. Umumnya penyakit ini dipicu oleh kondisi udara yang lembab, dingin dan kotor.



Gejala Klinis

Gejala klinis yang dapat dilihat pada kambing yang menderita pneumoni antara lain kesulitan bernafas, nafsu makan hilang, sering batuk dan demam.

Penanganan

Penanganan pneumoni dilakukan dengan pemberian antibiotika. Ternak terserang diisolasi di kandang terpisah untuk menghindari penularan penyakit. Untuk pencegahan, lingkungan kandang harus selalu dijaga agar bersih dan tidak lembab, serta ternak terlindung dari angin kencang.

2.1.3. Penyakit Parasit

Parasit adalah organisme yang hidupnya umumnya bergantung pada inang/mahluk hidup yang ditempatinya, tanpa memberi manfaat pada inang yang ditempatinya. Parasit merupakan penyebab penyakit yang paling luas pada hewan, terbagi menjadi parasit internal seperti protozoa dan cacing, serta parasit eksternal seperti kutu dan tungau. Sebagian besar hewan pernah terinfeksi oleh satu atau beberapa spesies parasit. Serangan parasit pada ternak dapat menurunkan produktivitas ternak dan menimbulkan kerugian secara ekonomi. Parasit dapat berpindah melalui ingesta, pakan dan pernafasan atau melalui hewan perantara/hospes lain. Beberapa contoh penyakit yang sering menyerang ternak kambing yang disebabkan oleh parasit, antara lain sebagai berikut.



A. Scabies

Scabies atau sering disebut kudis, kurap, gudik merupakan serangan penyakit pada kambing yang disebabkan oleh ektoparasit atau tungau *Sarcoptes scabiei*, *Psoroptes communis varovis*, dan *Chorioptes ovis*. Penyakit scabies sering menyerang area di sekitar daun telinga dan mulut, kemudian dapat menyebar ke seluruh tubuh.



Credited: Bertaniorganik.com, 2017

Gambar 8. Gejala klinis scabies pada daun telinga serta kulit sekitar mulut dan kelopak mata



Gejala Klinis

Tanda-tanda Kambing yang terserang scabies adalah timbulnya bercak-bercak merah yang membentuk bisul pada kulit kambing. Bercak tersebut kemudian akan menebal, mengeras dan bersisik serta gatal. Karena rasa gatal yang luar biasa, kambing akan menggosok-gosokkan tubuhnya pada dinding kandang yang akan menyebabkan bulunya menjadi rontok.

Penyakit scabies jika dibiarkan sangat merugikan peternak. Karena mudah menyebar ke seluruh bagian tubuh, kambing akan mulai terlihat makin kurus karena nafsu makan berkurang, kambing akan kekurangan darah, produksi susu menurun, serta harga jualnya akan merosot.

Penanganan

Untuk mengobati scabies atau guduk, kita dapat memberikan obat anti parasit seperti *Ivomec*. Namun sebelum diberikan obat, sebaiknya kambing dimandikan terlebih dahulu dan disikat menggunakan sabun antiseptik atau deterjen. Kemudian bulu tebal di area yang terserang dipotong pendek. Jika terdapat kambing yang terserang scabies sebaiknya segera diisolasi dalam kandang terpisah, karena tungau penyebab scabies sangat mudah menyebar pada ternak yang lain.

Selain pengobatan dengan anti parasit, beberapa peternak juga mencoba memberikan racikan tradisional yang terdiri dari oli bekas, minyak kelapa, minyak tanah, garam, kapur barus, kapur ajaib, bawang merah, bawang putih, kunyit, dan serbuk belerang. Bahan-bahan tersebut dicampur rata kemudian



dioleskan pada bagian yang terserang 2-3 hari sekali. Selain itu, ekstrak daun gamal juga dipercaya ampuh mengobati scabies pada kambing karena kandungan kumarinnya yang cukup tinggi yang mengandung sifat insektisida.

B. Cacingan

Beberapa jenis cacing yang sering menyerang kambing atau domba diantaranya *Haemonchus contortus* (Cacing hati), *Trichus* sp, dan *Oestophagostomum* sp. Cacing-cacing tersebut terutama terdapat pada pakan hijauan yang ikut termakan, kemudian hidup sebagai parasit di saluran pencernaan, melekat di selaput usus dan menghisap sari makanan, cairan tubuh dan darah, dan mengeluarkan racun.



Credited: Bertaniorganik.com, 2017

Gambar 9. Ternak cacingan dengan badan kurus dan bulu kusam



Gejala Klinis

- Anemia, pucat
- Nafsu makan berkurang
- Badan terlihat lemah dan lesu
- Kurus, namun perut buncit
- Bulu kasar, kusam dan rontok
- Konsistensi kotoran lembek, bahkan diare atau mencret
- Ternak penderita haemonchosis kadang ditandai dengan adanya “*bottle jaw*” karena adanya timbunan cairan dalam jaringan di bawah rahangnya.

Kambing yang terserang cacingan, tubuhnya akan menjadi lemah, lesu, dan tidak bisa gemuk walaupun diberi makan banyak. Dalam beberapa kasus, kambing muda berumur 3-4 bulan yang terkena cacingan tubuhnya akan kurus dan dapat mati.

Penanganan

Untuk menangani kambing yang terkena cacingan, dapat diberikan obat cacing. Untuk pencegahan sebaiknya kebersihan kandang selalu dijaga dan dilakukan pemberian obat cacing secara berkala setiap 3 bulan sekali atau sekurang-kurangnya 6 bulan sekali. Selain menggunakan obat medis, beberapa peternak mengatasi penyakit cacingan pada kambing juga dengan membuat ramuan herbal berupa 2 buah pinang tua, 2 sendok makan gula jawa, 5 lembar daun tembakau dan 1 sendok makan serbuk getah pepaya muda. Semua bahan dicampur rata dan dihaluskan dan diberikan setiap 5 hari sekali.



C. Miasis (Belatungan)

Miasis merupakan suatu kondisi kambing mengalami belatungan, akibat luka terbuka yang tidak terobati. Luka terbuka akan mengundang lalat untuk datang dan bertelur, hingga akhirnya telur lalat tersebut menetas menjadi larva atau belatung yang memakan jaringan disekitarnya. Kondisi tersebut menyebabkan luka tidak kunjung sembuh dan bahkan dapat semakin membesar dan menjadi sarang bertelur bagi lalat.

Penanganan miasis umumnya dilakukan secara manual. Belatung diambil dan luka atau koreng dibersihkan dengan menggunakan rivanol. Untuk memastikan tidak ada lagi belatung dalam jaringan luka tersebut, dapat disiramkan air tembakau. Setelah dibersihkan kembali, luka dapat ditutup dengan kain perban yang diganti secara berkala setiap hari hingga luka sembuh, atau luka dapat dijahit untuk mempercepat proses penyembuhan. Luka yang telah dijahit kemudian disemprot dengan Gusonex untuk mencegah gangguan lalat.



Gambar 10. Infestasi larva lalat pada luka terbuka



2.2. Penyakit Non Infeksius (Penyakit Nutrisi/ Kecelakaan/Bawaan)

Masalah kesehatan pada ternak dapat juga disebabkan oleh faktor lain selain agen infeksius, antara lain tidak tercukupinya kebutuhan nutrisi yang diperlukan ternak, faktor kecelakaan, maupun faktor genetik atau bawaan. Ternak tidak akan memproduksi maksimal bila pakan kurang mengandung nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral dan air yang tidak seimbang.

Beberapa penyakit pada ruminansia karena faktor nutrisi antara lain grass tetany, milk fever, white muscle disease, dan sebagainya. Sedangkan cacat bawaan atau kelainan kongenital adalah abnormalitas pada struktur dan fungsi organ tubuh seperti Cryptorchid. Penyebab cacat bawaan tidak diketahui secara pasti. Sebagian besar diduga karena adanya faktor genetik, namun kekurangan gizi, infeksi virus, keracunan bahan kimia, dan benturan fisik saat induk mengandung juga dapat menyebabkan kelainan keturunan.

A. Kembang (Bloat)

Kasus kambing yang mengalami perut kembang kadang dijumpai. Perut kembang atau bloat adalah kondisi dimana perut kambing berisi banyak gas akibat dari proses fermentasi yang berjalan cepat dan tidak dapat dikeluarkan dalam bentuk kentut. Tingginya akumulasi gas dalam perut menyebabkan organ lain dalam tubuh tertekan dan menimbulkan rasa sakit



bahkan kesulitan bernafas. Pada kondisi lanjut, kambing pun melakukan pernapasan dengan mulut terbuka akibat dari frekuensi pernapasan yang tinggi.

Gejala Klinis

Tanda-tanda kembung yang mudah diketahui adalah, perut kambing membesar atau membengkak akibat penumpukan gas dalam rumen. Akibat rasa sakit yang ditimbulkan, kambing terlihat mendengus-dengus, dan biasanya akan menendang-nendang ke sisi kiri. Punggung kambing juga terlihat membungkuk, serta saat berbaring kambing akan kesulitan untuk bangun kembali. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, lama kelamaan akan semakin parah dan dapat menyebabkan kematian.

Penanganan

Kembung pada kambing biasanya terjadi akibat terlalu banyak memakan legume, hijauan terlalu muda, atau mengkonsumsi rumput yang masih berembun saat dilepas dari kandang. Maka sangat penting bagi peternak untuk berhati-hati dalam memberikan pakan hijauan. Sebelum memberikan pakan hijauan, hendaknya dilayukan terlebih dahulu, terutama daun singkong. Tidak melepas kambing saat pagi hari, serta tidak memberi makan pada waktu menjelang magrib.

Jika kambing mengalami kembung, untuk mengatasinya bisa dengan memberi obat anti kembung seperti Tympanol. Cara lain yang dilakukan peternak yaitu dengan meminumkan minyak nabati atau dengan mencekoki kambing dengan soda.



Selain itu, dengan menusuk anus kambing dengan tangkai daun pepaya yang sudah diolesi minyak, kemudian menekan dan memijit perutnya agar gas dapat keluar.



Gambar 11. Perut kambing yang mengalami kembung



B. Keracunan

Keracunan pada ternak terjadi akibat konsumsi pakan yang mengandung bahan yang bersifat racun dengan jumlah yang melebihi ambang batas yang dapat ditolerir oleh tubuh ternak. Bahan-bahan yang bersifat racun seperti insektisida, pestisida, sianida dalam daun singkong, serta toksin/racun asal jamur seperti Aflatoksin yang dihasilkan jamur *Aspergillus flavus*.

Gejala Klinis

- Kejang-kejang
- Kesulitan bernafas hingga mukosa/selaput lendir berwarna kebiruan
- Mulut berbusa
- Kambing mengeluarkan kotoran bercampur darah
- Keracunan parah dapat menyebabkan kematian mendadak

Penanganan

Penanganan keracunan dilakukan dengan memberikan bahan-bahan yang dapat menetralsir atau menyerap racun, seperti air kelapa muda dan norit. Beberapa peternak mengatasi keracunan dengan memberikan minyak yang dicampur air kelapa muda, garam dan asam jawa. Sedangkan jika penyebab keracunan adalah insektisida, dapat ditangani dengan dicekoki segelas santan hangat.



C. Penyakit Kuku Busuk

Penyakit kuku busuk non infeksius disebabkan oleh karena kambing sering menginjak lantai kandang yang kotor dan berair. Kondisi kandang yang basah dan kotor dapat memicu pembusukan pada kuku kambing.

Penyakit kuku busuk diawali dengan gejala peradangan pada celah kuku dengan tanda berupa pembengkakan pada celah kuku, dengan kulit sekitarnya berwarna kemerahan. Lama-kelamaan dapat terjadi infeksi sekunder yang disebabkan bakteri, sehingga luka mengeluarkan cairan nanah. Kulit kuku dapat mengelupas dan timbul benjolan yang menimbulkan sakit, sehingga kambing menjadi pincang dan dapat berlanjut hingga kambing tidak dapat berjalan.

Penanganan

Penanganan penyakit kuku busuk dapat dilakukan dengan membersihkan dan memotong bagian kuku yang mengalami kebusukan. Berikan obat luka atau antiseptik, dan tutupi luka kuku dengan perban. Pergantian perban kotor dilakukan secara berkala hingga kuku sembuh. Jaga kebersihan dan kelembaban kandang, hindari adanya genangan air dalam kandang.

D. Konstipasi (Sembelit)

Konstipasi atau sembelit adalah kondisi kesulitan membuang kotoran yang umumnya terjadi pada anak kambing yang baru lahir. Konstipasi pada anak ternak yang baru lahir terjadi karena



meconium atau kotoran pertama ternak bersifat lengket sehingga kotoran sulit keluar. Gejala konstipasi ini umumnya ditandai dengan rasa sakit di bagian perut, sehingga anak kambing berguling-guling dan mengembik. Untuk menangani konstipasi, umumnya diberikan 1 sendok makan minyak sayur.

E. Blue Tongue

Blue tongue merupakan penyakit yang tidak menular melalui kontak langsung. Penyakit yang disebabkan oleh virus Bluetongue (BTV) ini dapat menyebar melalui gigitan serangga/*insect borne* yang mengandung *Culicoides* spp. yang terinfeksi BTV, darah, serta semen ternak penderita.

Gejala Klinis

- Demam tinggi hingga mencapai 42°C
- Salivasi berlebih
- Pernafasan pendek dan sering
- Cairan mukopurulent dari hidung
- Hyperemia/kemerahan hingga oedema/pembengkakan pada daerah mulut, kelopak mata, hingga telinga
- Borok sekitar mulut hingga nekrosis/kematian jaringan sekitar
- Lidah hyperemia dan membengkak, kemudian membiru dan keluar dari mulut
- Torticollis, kepala miring ke satu sisi
- Keguguran atau anak lahir cacat



- Jika dapat bertahan hidup, ternak akan kurus, bulu rontok dan pertumbuhannya terganggu
- Dapat menyebabkan kematian dalam 8-10 hari

Penanganan

Tidak ada pengobatan yang efisien untuk mengatasi penyakit bluetongue. Penanganan untuk pencegahan penularan penyakit adalah kontrol vektor pembawa penyakit, melakukan biosekuriti yang ketat, isolasi ternak sakit. Vaksinasi untuk pencegahan penyakit.



Credited: University of Pretoria, 2013

Gambar 12. Lidah bengkak dan kebiruan pada kasus Bluetongue



F. Arthritis (Radang Sendi)

Arthritis adalah peradangan yang terjadi pada daerah persendian, dapat disebabkan oleh adanya trauma atau cedera yang berlanjut dengan infeksi sekitar persendian. Iklim yang dingin dapat memperparah kondisi arthritis hingga ternak kesulitan bergerak.



Credited: Schaer, 2008

Gambar 13. Kemerahan dan pembengkakan daerah sendi pada kasus arthritis

Gejala Klinis

- Timbul rasa sakit
- Panas di seputar permukaan persendian
- Pembengkakan pada persendian
- Terasa adanya fluktuasi dan hiperemi atau kemerahan



- Dapat menyebabkan demam
- Nadi dan nafas frekuen
- Pincang bahkan bisa sampai hewan tidak dapat berdiri

Penanganan

Pengobatan untuk arthritis hanya bersifat mengurangi rasa sakit dan meningkatkan mobilitas atau pergerakan. Obat-obat anti inflamasi nonsteroid bekerja sebagai analgesik atau pereda sakit dan mengurangi sinovitis. Selain itu, hewan perlu mengurangi aktivitas dan berat badan sehingga tidak membebani sendi.



III. PENUTUP

Ternak kambing cukup rentan terkena penyakit, sehingga diperlukan penerapan manajemen peternakan yang bagus, termasuk manajemen kesehatannya. Beberapa upaya perawatan kambing yang dapat dilakukan untuk pencegahan penyakit antara lain pemberian obat cacing secara berkala, pemberian vaksin, desinfeksi kandang dan peralatan kandang, pemotongan kuku, kontrol ektoparasit, pemeriksaan/pengawasan kesehatan harian, serta penanganan awal jika terjadi gangguan terkait kesehatan kambing. Untukantisipasi pengobatan pertama atau rutin yang dapat dilakukan peternak, dapat disediakan obat-obatan ringan seperti betadine, rivanol, gusanex, serta obat cacing dan obat kembung. Edukasi peternak terkait penanganan pertama jika terjadi masalah terkait kesehatan kambing juga perlu diberikan secara rutin.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2017. Cara mengobati penyakit kudis pada kambing. Sumber: <https://www.peternakankita.com/cara-mengobati-penyakit-kudis-pada-kambing/>. Diakses: 16 Desember 2019.
- Daren Carty. 2017. Orf infection in sheep and lambs. Sumber: <https://www.farmersjournal.ie/orf-infection-in-sheep-and-lambs-266952>. Diakses 16 Desember 2019.
- Fredi Kurniawan. 2019. Cara mengatasi dan mengobati penyakit mulut dan kuku pada sapi. <http://fredikurniawan.com/cara-mengatasi-dan-mengobati-penyakit-mulut-dan-kuku-pada-sapi/>. Diakses: 16 Desember 2019.
- Medleau, L., and Hnilica, K.A. 2011. Parasitic Skin Disorders. In: Small Animal dermatology. 3rd edition. <https://doi.org/10.1016/B978-1-4160-5663-8.00005-7>
- OIE. 2013. Bluetongue. https://www.oie.int/fileadmin/Home/eng/Animal_Health_in_the_World/docs/pdf/Disease_cards/BLUETONGUE.pdf. Diakses 16 Desember 2019.
- OIE. 2012. Manual of Diagnostic Tests and Vaccines for Terrestrial animals (mammals, birds and bees). Seventh edition, Volume 1, Pp. 856.
- Teryy Sim. 2019. NSW urges general livestock vaccination against anthrax. <https://www.sheepcentral.com/nsw-urges-general-livestock-vaccinations-against-anthrax/>. Diakses 16 Desember 2019.



- Yuda Yondaime. 2017. 17+ penyakit kambing dan domba yang sering menyerang. <https://www.ternakkambing.com/2017/11/17-penyakit-kambing-dan-domba-yang-Sering-Menyerang.html>
- Widiyatmoko, B. 2017. Cara mudah mengobati mata kambing belekan dan memutih. <https://dispertan.cilacapkab.go.id/2017/12/03/cara-mudah-mengobati-mata-kambing-belekan-dan-memutih/>. Diakses 16 Desember 2019.
- Widiyono I., Wuryastuti H., Indarjulianto S., dan Purnamaningsih H. 2003. Frekuensi nafas, pulsus, dan gerak rumen serta suhu tubuh pada kambing Peranakan Ettawa selama 3 bulan pertama kehidupan pasca lahir. *J. Sian Vet.* 21 (2): 39-42.



